

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Evaluasi Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Batam tahun 2017-2018 dapat dikatakan sudah baik. Hal yang menarik dari tahun yang diteliti oleh penulis sebagai bahan perbandingan untuk setiap tahunnya, yang menjadikan LPSE Kota Batam mampu meminimalisir kesalahan yang dialami oleh penyedia jasa pada tahun 2017 dengan cara meningkatkan kualitas kinerja tahun 2018. Dalam hal ini dibuktikan dengan penjabaran dua indikator menurut (Agus Dwiyanto, 2006) yaitu, responsivitas dan akuntabilitas. Maka dapat disimpulkan dengan merujuk dua indikator diatas adalah :

1. Responsivitas, yang dilihat dengan daya tanggap dalam memecahkan masalah yang dialami oleh penyedia jasa, seperti :
 - a. Pada tahapan melalui masa sanggah. Tahun 2017 terdapat 278 penyedia yang melakukan ketidakpuasan terhadap hasil lelang yang ada sedangkan tahun 2018 terdapat 208. Hal ini dinilai bahwa kinerja LPSE Kota Batam mampu menjawab sanggahan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
 - b. LPSE Kota Batam membuat untuk tanya jawab agar mempermudah penyedia jasa untuk menyampaikan ketidaktahuan mereka terhadap proses lelang di Kota Batam.

2. Akuntabilitas, dituntut untuk selalu tunduk dan mengikuti aturan yang sudah ada dan tertera sebagai acuan untuk menilai kualitas kinerja. LPSE Kota Batam mampu mempertanggungjawabkan atas apa yang telah di buat, dengan ini LPSE Kota Batam telah membuat laporan tahunan yang di laporkan kepada LKPP sebagai berikut:
 - a. Laporan rencana paket pengadaan pada tahun 2017-2018, pada laporan ini di tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah paket pengadaan pengadaan hal tersebut mengakibatkan jumlah anggaran yang diperlukan juga meningkat.
 - b. Laporan progres fisik, isi laporan fisik ini menyatakan bahwa tahun 2017 dan 2018 belum mencapai target yang diinginkan. Hal tersebut dibuktinya dengan realisasi tidak menacapai target.
 - c. Laporan progres keuangan, laporan ini berisikan realisasi anggaran dan target anggaran. Pada tahun 2017 dan 2018 LPSE Kota Batam tidak mengalami yang namanya kekurangan anggaran karena pada tahun 2017 dan 2018 realisasi anggaran tidak melebihi target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Faktor-faktor pendukung keberhasilan kinerja, hal ini dibuktikan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara pembinaan dan pelatihan pegawai demi terciptanya kualitas

pelayanan yang baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti: berkerja dengan dibantu oleh sistem yang di miliki LPSE yaitu *website* LPSE Kota Batam (www.lpse.batam.go.id) dan struktur organisasi yang berkaitan antara kepala, sub bagian tata usaha dan kelompok jabatan fungsional yang menghasilkan kinerja efektif dan efisien dalam menjalankan proses lelang.

4. Faktor-faktor penghambat kinerja, hal ini dibuktikan dengan sistem yang dimiliki LPSE Kota Batam apabila *server* sedang *down* dan belum memiliki visi dan misi organisasi. Hal ini dapat menghambat kinerja apabila proses lelang sedang berlangsung tiba-tiba *server down* maka harus mengulanginya kembali dari tahap awal dan LPSE Kota Batam yang belum memiliki visi dan misi organisasi dikarenakan baru dilantik menjadi UPTD sendiri.

4.2 SARAN

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menjaga kualitas kinerja dari pelaksana, perlunya bimbingan pelatihan yang lebih untuk tetap mempertahankan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.
2. Apabila ada perubahan versi, diharapkan pihak LPSE mensosialisasikan terlebih dahulu kepada penyedia jasa.
3. Mampu meningkatkan kapasitas sarana yaitu sistem *e-procurement* agar tidak sering terjadi *server down*.